Sultra Jurnal Pengabdian Masyarakat

E-ISSN: 3063-6906

Volume 2 Nomor 2 Pebruari 2026

Sarana publikasi bagi para akademisi, peneliti, praktisi, dan atau perorangan/kelompok lainnya (umum) Untuk Pengabdian Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindang Kasih melalui Pendampingan Infrastruktur, Sosial, dan Ekonomi Berbasis KKN

Sufrianto[1)*], Irwan Lakawa[2)], Andi Makkawaru Isazarni Jassin[3)], Hado[4)], Vickky Anggara Ilham[5)], Hujiyanto[6)], Syamsuddin[7)]

[1]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara
[2]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara
[3]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara
[4]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara
[5]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara
[6]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara
[7]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara

*Corresponding author. sufriantosaja@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Pemberdayaan masyarakat; Infrastruktur desa; Sosial kemasyarakatan; UMKM desa; KKN

How to cite:

Sufrianto, Irwan Lakawa, Andi Makkawaru Isazarni Jassin, Hado, Vickky Anggara Ilham, Hujiyanto, Syamsuddin (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindang Kasih melalui Pendampingan Infrastruktur, Sosial, dan Ekonomi Berbasis KKN

CC BY
Creative Commons Attribution 4.0

ABSTRACT

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sindang Kasih dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan terpadu pada aspek infrastruktur, sosial kemasyarakatan, dan ekonomi lokal. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kualitas fasilitas publik, rendahnya partisipasi sosial terorganisir, serta belum optimalnya pengelolaan dan promosi potensi ekonomi desa, khususnya UMKM. Solusi yang diterapkan bersifat partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, serta mahasiswa KKN sebagai fasilitator. Pada aspek infrastruktur, kegiatan difokuskan pada penataan lingkungan Balai Desa, pembuatan peta wilayah desa, penyusunan denah sekolah, serta penyediaan plang nama aparatur desa sebagai sarana keterbukaan informasi publik. Pada aspek sosial, pendampingan dilakukan melalui kegiatan gotong royong, Jumat bersih, pelayanan posyandu, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan untuk memperkuat kohesi sosial dan kesadaran kolektif masyarakat. Sementara itu, pada aspek ekonomi, dilakukan pendampingan promosi UMKM melalui pemasangan banner di lokasi strategis guna meningkatkan visibilitas produk lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas lingkungan desa, partisipasi masyarakat, serta kesadaran terhadap pentingnya pembangunan berbasis kebersamaan dan potensi lokal. Secara integratif, PKM berbasis KKN ini terbukti mampu menjadi katalisator pembangunan desa yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat.

1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu strategi utama dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya di wilayah perdesaan yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur, pelayanan sosial, dan akses ekonomi. Pendekatan pemberdayaan menekankan pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengidentifikasi permasalahan, memanfaatkan potensi lokal, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan desa. Studi terkini menunjukkan bahwa pembangunan desa yang efektif tidak hanya bergantung pada intervensi fisik semata, tetapi juga pada keterlibatan sosial dan penguatan ekonomi masyarakat secara terintegrasi (1), (2).

Dalam konteks pembangunan nasional Indonesia, desa memegang peranan strategis sebagai basis pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan pembangunan desa menekankan pentingnya penguatan kapasitas desa secara mandiri, partisipatif, dan berkelanjutan, khususnya melalui peningkatan kualitas infrastruktur, pelayanan sosial, serta pengembangan ekonomi lokal. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi pembangunan desa masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kualitas infrastruktur pendukung, serta belum optimalnya pemberdayaan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Kondisi ini menuntut adanya dukungan multipihak, termasuk keterlibatan perguruan tinggi, untuk menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan praktik pembangunan desa di lapangan.

Pembangunan infrastruktur desa tidak dapat dipandang sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai fondasi bagi berkembangnya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang tertata dan fungsional, seperti fasilitas pelayanan publik, sarana informasi desa, dan lingkungan yang bersih, akan menciptakan ruang interaksi sosial yang lebih efektif serta mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Beberapa penelitian mutakhir menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur desa sangat ditentukan oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat serta tingkat partisipasi warga dalam proses perencanaan dan pemeliharaan. Tanpa pendekatan partisipatif, pembangunan infrastruktur berpotensi tidak berkelanjutan dan kurang memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks pembangunan desa, ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung aktivitas sosial-ekonomi. Infrastruktur desa seperti fasilitas pelayanan publik, sarana informasi wilayah, dan lingkungan permukiman yang tertata berkontribusi signifikan terhadap efektivitas tata kelola desa serta aksesibilitas layanan publik (3). Penelitian oleh Daniel P. Aldrich and Michelle A. Meyer (2015) menegaskan bahwa peningkatan infrastruktur perdesaan yang disertai partisipasi masyarakat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat ketahanan sosial masyarakat desa (4).

Selain aspek infrastruktur, dimensi sosial juga menjadi faktor kunci dalam pemberdayaan masyarakat desa. Aktivitas sosial kemasyarakatan seperti pelayanan kesehatan dasar, kegiatan keagamaan, dan gotong royong terbukti mampu memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pembangunan berbasis kebersamaan (5).

Pendekatan partisipatif dalam kegiatan sosial tidak hanya memperkuat hubungan antarwarga, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap hasil-hasil pembangunan desa (6).

Di sisi lain, penguatan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam pemberdayaan masyarakat. UMKM desa berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, namun seringkali menghadapi kendala dalam hal promosi, akses pasar, dan keterbatasan sarana pendukung. Penelitian terbaru menyatakan bahwa pendampingan berbasis komunitas dan dukungan institusional mampu meningkatkan daya saing UMKM desa serta memperluas jangkauan pemasaran produk lokal (7).

Meskipun berbagai program pembangunan desa telah dilaksanakan, pendekatan yang bersifat parsial dan sektoral sering kali menyebabkan hasil yang kurang optimal. Pemberdayaan masyarakat desa menuntut adanya pendekatan terpadu yang mengintegrasikan pembangunan infrastruktur, penguatan sosial, dan peningkatan ekonomi masyarakat secara simultan. Tanpa integrasi tersebut, peningkatan pada satu aspek cenderung tidak bertahan lama dan sulit memberikan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan model pendampingan yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi berperan aktif sebagai subjek pembangunan.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui implementasi Tri Dharma, khususnya Pengabdian kepada Masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi wahana integratif yang menghubungkan keilmuan akademik dengan kebutuhan riil masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dan dosen dapat berperan sebagai fasilitator dalam pendampingan infrastruktur, sosial, dan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan (8). Model pengabdian berbasis KKN terbukti efektif dalam mendorong transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta penguatan sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa (9).

Pada level lokal, banyak desa di Indonesia memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang cukup besar, namun belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Permasalahan yang umum dijumpai meliputi kondisi fasilitas umum yang kurang tertata, keterbatasan media informasi desa, rendahnya intensitas kegiatan sosial terorganisir, serta lemahnya promosi produk ekonomi masyarakat. Tanpa adanya pendampingan yang terarah dan berkelanjutan, potensi tersebut sulit berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan ekonomi masyarakat secara terpadu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat melalui KKN-51 Prodi Teknik Sipil Universitas Sulawesi Tenggara di Desa Sindang Kasih difokuskan pada pendampingan terpadu yang mencakup aspek infrastruktur, sosial, dan ekonomi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan desa, penguatan pelayanan sosial, serta dukungan awal bagi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

2. Permasalahan Mitra

Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pemerintah dan masyarakat Desa Sindang Kasih, yang dalam pelaksanaan pembangunan desa masih menghadapi sejumlah permasalahan struktural dan fungsional. Permasalahan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan antara aspek infrastruktur, sosial kemasyarakatan, dan ekonomi masyarakat. Hasil observasi awal, diskusi dengan perangkat desa, serta keterlibatan langsung mahasiswa selama pelaksanaan KKN menunjukkan bahwa berbagai potensi desa belum sepenuhnya dioptimalkan akibat keterbatasan pendampingan dan sarana pendukung.

Dari aspek infrastruktur desa, permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kondisi fasilitas publik yang belum tertata secara optimal dan minimnya sarana informasi pendukung pelayanan desa. Lingkungan Balai Desa sebagai pusat pelayanan dan aktivitas pemerintahan desa memerlukan perbaikan dan penataan agar lebih representatif, bersih, dan nyaman digunakan oleh masyarakat. Selain itu, belum tersedianya peta wilayah desa yang informatif menyebabkan keterbatasan dalam penyediaan data spasial desa yang penting untuk perencanaan pembangunan, administrasi, serta penyampaian informasi kepada masyarakat dan pihak luar. Kondisi serupa juga dijumpai pada lingkungan sekolah, di mana denah sekolah belum tersedia secara memadai sehingga menyulitkan orientasi bagi siswa, guru, maupun tamu sekolah.

Permasalahan lain pada aspek infrastruktur adalah keterbatasan media informasi visual di lingkungan Balai Desa, seperti plang nama aparatur desa, yang seharusnya berfungsi sebagai sarana transparansi dan keterbukaan informasi publik. Ketiadaan atau kondisi plang yang kurang layak mengakibatkan masyarakat tidak memperoleh informasi yang jelas mengenai struktur dan jabatan aparatur desa, sehingga berdampak pada efektivitas pelayanan publik dan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Pada aspek sosial kemasyarakatan, mitra menghadapi tantangan berupa masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap kebersihan dan penataan lingkungan. Aktivitas gotong royong belum berjalan secara konsisten dan terorganisir, sehingga kebersihan lingkungan desa belum terjaga secara optimal. Selain itu, kegiatan pelayanan sosial seperti posyandu masih memerlukan dukungan tambahan, baik dari segi tenaga pendamping maupun partisipasi masyarakat, guna meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak. Keterlibatan pemuda dan mahasiswa dalam kegiatan sosial desa selama ini masih bersifat insidental dan belum terintegrasi dalam pola pendampingan yang berkelanjutan.

Permasalahan sosial lainnya adalah perlunya penguatan interaksi sosial dan kebersamaan masyarakat desa melalui kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Walaupun kegiatan tersebut telah berjalan, namun masih membutuhkan pendampingan agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam memperkuat kohesi sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya peran aktif warga dalam pembangunan desa.

Dari aspek ekonomi masyarakat, permasalahan utama mitra terletak pada pengelolaan dan promosi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) desa. Produk UMKM yang dihasilkan masyarakat Desa Sindang Kasih memiliki potensi untuk dikembangkan, namun belum didukung oleh sarana promosi yang memadai. Keterbatasan media informasi dan promosi menyebabkan

rendahnya visibilitas produk UMKM, sehingga jangkauan pemasaran masih terbatas pada lingkungan lokal. Selain itu, belum adanya pemetaan lokasi strategis untuk promosi UMKM mengakibatkan potensi ekonomi desa belum dimanfaatkan secara optimal.

Secara keseluruhan, permasalahan mitra menunjukkan adanya kebutuhan akan pendampingan terpadu yang tidak hanya berfokus pada satu aspek pembangunan, tetapi mengintegrasikan perbaikan infrastruktur, penguatan sosial kemasyarakatan, dan dukungan terhadap pengembangan ekonomi lokal. Tanpa adanya pendampingan yang sistematis dan partisipatif, permasalahan tersebut berpotensi menghambat upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat serta keberlanjutan pembangunan Desa Sindang Kasih.

3. Solusi Permasalahan Mitra

Sebagai upaya untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu pemerintah dan masyarakat Desa Sindang Kasih, tim Pengabdian kepada Masyarakat melalui program KKN-51 Prodi Teknik Sipil Universitas Sulawesi Tenggara merumuskan dan melaksanakan solusi yang bersifat terpadu, partisipatif, dan aplikatif. Solusi yang ditawarkan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk memberikan dampak berkelanjutan bagi peningkatan kapasitas masyarakat dan kualitas tata kelola desa.

3.1 Solusi pada Aspek Infrastruktur

Untuk mengatasi permasalahan infrastruktur desa, solusi yang diterapkan difokuskan pada peningkatan kualitas fasilitas publik dan penyediaan sarana informasi desa. Kegiatan yang dilakukan meliputi rehabilitasi dan penataan lingkungan Balai Desa, termasuk pembersihan dan pengecatan gapura Balai Desa. Penataan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pelayanan publik yang lebih bersih, rapi, dan representatif, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat serta citra kelembagaan pemerintah desa.

Selain itu, dilakukan penyusunan dan pembuatan peta wilayah Desa Sindang Kasih sebagai media informasi spasial desa. Peta wilayah ini dirancang untuk menampilkan batas desa, pembagian dusun, serta lokasi fasilitas umum, sehingga dapat dimanfaatkan oleh perangkat desa dalam kegiatan perencanaan, administrasi, dan pelayanan publik. Penyediaan peta wilayah juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kondisi dan potensi wilayah desanya.

Solusi lain pada aspek infrastruktur adalah pembuatan denah sekolah pada satuan pendidikan yang berada di wilayah desa. Denah sekolah disusun berdasarkan hasil survei dan pengukuran langsung di lapangan, sehingga mencerminkan kondisi aktual bangunan dan fasilitas sekolah. Keberadaan denah ini bertujuan untuk mempermudah orientasi siswa, guru, serta tamu sekolah, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan informatif.

Sebagai bentuk dukungan terhadap keterbukaan informasi publik, tim KKN juga melakukan pembuatan dan pengecatan plang nama aparatur desa. Plang ini berfungsi sebagai sarana informasi resmi mengenai struktur dan jabatan aparatur desa, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengenal dan mengakses pelayanan yang disediakan oleh pemerintah desa.

3.2 Solusi pada Aspek Sosial Kemasyarakatan

Dalam rangka menjawab permasalahan sosial kemasyarakatan, solusi yang diterapkan diarahkan pada peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan interaksi sosial. Salah satu bentuk solusi adalah keterlibatan aktif mahasiswa KKN dalam kegiatan Jumat bersih dan kerja bakti bersama masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kembali semangat gotong royong, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, serta mempererat hubungan antara mahasiswa, aparat desa, dan warga.

Selain itu, dilakukan pendampingan kegiatan posyandu sebagai upaya mendukung pelayanan kesehatan dasar bagi ibu hamil, bayi, dan balita. Mahasiswa berperan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan, pendataan, serta edukasi kesehatan kepada masyarakat. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan posyandu dan mendukung upaya pencegahan stunting serta masalah gizi di tingkat desa.

Solusi pada aspek sosial juga diwujudkan melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, seperti peringatan hari besar keagamaan. Partisipasi ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual masyarakat, serta membangun hubungan emosional dan kebersamaan antara mahasiswa dan warga desa.

3.3 Solusi pada Aspek Ekonomi Masyarakat

Untuk mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat, khususnya terkait keterbatasan promosi UMKM desa, solusi yang dilakukan adalah pendampingan promosi UMKM melalui penyediaan media informasi. Kegiatan diawali dengan survei lokasi strategis yang berpotensi mendukung promosi produk UMKM, dengan mempertimbangkan aspek visibilitas, keamanan, dan aksesibilitas.

Berdasarkan hasil survei tersebut, dilakukan pemasangan banner atau spanduk UMKM di lokasi yang dinilai strategis. Media promosi ini berfungsi untuk meningkatkan visibilitas produk UMKM desa, memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat, serta mendorong peningkatan minat konsumen terhadap produk lokal. Pendampingan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

3.4 Pendekatan Terpadu dalam Pelaksanaan Solusi

Seluruh solusi yang diterapkan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan pemerintah desa, masyarakat, serta mahasiswa KKN sebagai fasilitator. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat diterima serta dipelihara oleh masyarakat setelah program KKN berakhir.

Dengan mengintegrasikan solusi pada aspek infrastruktur, sosial, dan ekonomi, program PKM berbasis KKN ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi Desa Sindang Kasih, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan desa.

4. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh program pendampingan dapat dilaksanakan secara terarah, partisipatif, dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan mengacu pada prinsip community-based development dan participatory action, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi berperan aktif sebagai subjek dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan keberlanjutan hasil pengabdian dan memperkuat kapasitas masyarakat desa (5) , (9).

4.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim PKM, dosen pembimbing lapangan, pemerintah Desa Sindang Kasih, serta pihak-pihak terkait. Kegiatan pada tahap ini meliputi pembekalan mahasiswa KKN, pengenalan kondisi sosial dan geografis desa, serta identifikasi awal permasalahan dan potensi desa melalui observasi lapangan dan diskusi bersama perangkat desa. Tahap persiapan ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara program yang dirancang dengan kebutuhan riil masyarakat. Literatur menunjukkan bahwa tahap perencanaan berbasis kebutuhan lokal merupakan faktor kunci keberhasilan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat (10).

4.2 Tahap Identifikasi dan Perencanaan Program

Pada tahap ini dilakukan pemetaan permasalahan mitra secara lebih rinci, mencakup aspek infrastruktur, sosial kemasyarakatan, dan ekonomi masyarakat. Proses identifikasi dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan aparat desa dan perwakilan masyarakat. Hasil pemetaan selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana program kerja KKN yang bersifat terpadu. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan terbukti mampu meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program serta mendorong partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan (11).

4.3 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi langsung dari program yang telah direncanakan. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan bidang pendampingan, yaitu:

1. **Bidang Infrastruktur**, meliputi rehabilitasi dan penataan lingkungan Balai Desa, pengecatan gapura, pembuatan plang nama aparatur desa, serta penyusunan peta wilayah dan denah sekolah berdasarkan hasil survei dan pengukuran lapangan.
2. **Bidang Sosial Kemasyarakatan**, meliputi pendampingan kegiatan posyandu, pelaksanaan Jumat bersih dan kerja bakti bersama masyarakat, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial desa.
3. **Bidang Ekonomi**, meliputi survei lokasi strategis dan pemasangan banner UMKM sebagai media promosi produk lokal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat desa secara langsung untuk memastikan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan. Model pelaksanaan kolaboratif

seperti ini dinilai efektif dalam membangun kapasitas lokal dan meningkatkan keberlanjutan program (8).

4.4 Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala selama pelaksanaan program untuk menilai ketercapaian tujuan dan mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan. Proses evaluasi melibatkan dosen pembimbing, aparat desa, dan mahasiswa KKN melalui diskusi dan refleksi kegiatan. Evaluasi partisipatif memungkinkan adanya perbaikan program secara berkelanjutan dan memastikan bahwa kegiatan tetap sesuai dengan kebutuhan mitra (12).

4.5 Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut

Tahap akhir dari metode pelaksanaan adalah penyusunan laporan kegiatan PKM sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif. Laporan ini memuat seluruh rangkaian kegiatan, hasil yang dicapai, serta rekomendasi tindak lanjut. Dokumentasi dan pelaporan yang baik sangat penting untuk menjamin akuntabilitas program serta menjadi dasar pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya (13).

5. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis KKN di Desa Sindang Kasih menghasilkan berbagai capaian yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bidang utama, yaitu infrastruktur desa, sosial kemasyarakatan, dan ekonomi masyarakat. Hasil-hasil tersebut diperoleh melalui serangkaian kegiatan terencana yang dilaksanakan secara partisipatif bersama pemerintah desa dan masyarakat, sebagaimana terdokumentasi dalam laporan akhir kegiatan KKN-51.

5.1 Bidang Infrastruktur

Pada bidang infrastruktur, hasil utama yang dicapai adalah meningkatnya kualitas dan fungsi fasilitas publik desa. Kegiatan rehabilitasi dan penataan lingkungan Balai Desa, termasuk pengecatan gapura Balai Desa, memberikan dampak langsung terhadap tampilan fisik dan kenyamanan lingkungan pelayanan publik. Balai Desa yang sebelumnya kurang tertata menjadi lebih bersih, rapi, dan representatif sebagai pusat kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan desa. Secara fungsional, kondisi ini mendukung peningkatan kenyamanan masyarakat dalam mengakses layanan administrasi desa serta memperkuat citra kelembagaan pemerintah desa di mata masyarakat.

Hasil penting lainnya adalah tersusunnya **peta wilayah Desa Sindang Kasih** yang memuat informasi batas wilayah, pembagian dusun, serta lokasi fasilitas umum desa. Keberadaan peta wilayah ini menjadi media informasi strategis bagi pemerintah desa dalam mendukung kegiatan perencanaan pembangunan, administrasi desa, serta penyampaian informasi kepada masyarakat dan pihak eksternal. Dari perspektif pemberdayaan, peta wilayah juga meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kondisi dan potensi ruang wilayah desanya, yang sebelumnya belum terdokumentasi secara visual dan sistematis.

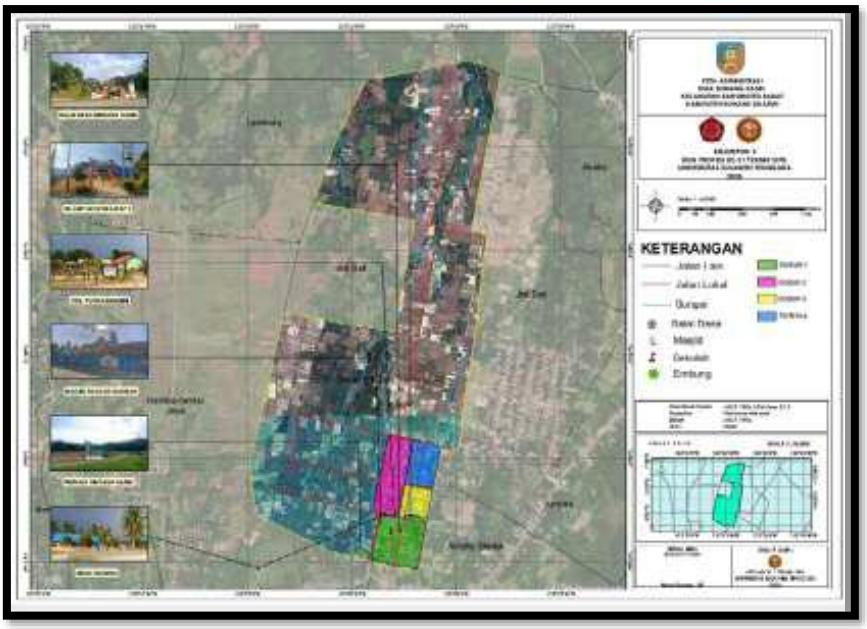

Gambar 1. Peta Wilayah Sidang Kasih

Selain itu, penyusunan dan pembuatan **denah sekolah** memberikan kontribusi nyata dalam mendukung tertib administrasi dan kenyamanan lingkungan pendidikan. Denah sekolah yang disusun berdasarkan survei dan pengukuran langsung di lapangan mempermudah orientasi siswa, guru, dan tamu sekolah dalam mengenali tata letak bangunan dan fasilitas sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis keilmuan Teknik Sipil mampu memberikan luaran yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Gambar 2. Denah Sekolah SD-SMP Satu Atap

Pembuatan dan pengecatan **plang nama aparatur desa** juga menjadi hasil penting dalam bidang infrastruktur informasi. Plang tersebut berfungsi sebagai media keterbukaan informasi publik, memudahkan masyarakat dalam mengenal struktur dan jabatan aparatur desa, serta mendukung transparansi dan efektivitas pelayanan publik di Desa Sindang Kasih.

Gambar 3. Pengecatan Plang Aparatur Desa Sidang Kasih

Selain peta wilayah desa, kegiatan penyusunan dan pembuatan denah sekolah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung tertib administrasi dan kenyamanan lingkungan pendidikan. Denah sekolah disusun berdasarkan hasil survei dan pengukuran langsung di lapangan, sehingga mencerminkan kondisi aktual bangunan dan fasilitas yang ada. Keberadaan denah sekolah mempermudah orientasi bagi siswa, guru, dan tamu sekolah dalam mengenali tata letak ruang kelas, kantor, serta fasilitas pendukung lainnya. Hal ini berdampak pada meningkatnya keteraturan lingkungan sekolah dan mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih aman dan nyaman.

5.2 Bidang Sosial Kemasyarakatan

Pada bidang sosial kemasyarakatan, hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan interaksi sosial masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan **Jumat bersih dan kerja bakti bersama masyarakat** berhasil menumbuhkan kembali semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan desa. Lingkungan yang sebelumnya kurang terawat menjadi lebih bersih dan tertata, sekaligus menciptakan ruang interaksi sosial yang positif antara mahasiswa KKN, aparat desa, dan masyarakat.

Gambar 4. Jumat bersih dan kerja bakti bersama masyarakat

Pendampingan dalam kegiatan **posyandu** memberikan dampak positif terhadap kelancaran pelayanan kesehatan ibu dan anak. Mahasiswa KKN berperan membantu proses pendataan, pelayanan, dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Hasil kegiatan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu serta terselenggaranya pencatatan data kesehatan balita secara lebih tertib. Keterlibatan mahasiswa juga meringankan beban petugas kesehatan dan aparat desa dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan sosial tersebut.

Gambar 5. Kegiatan Posyandu

Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, seperti Mendengar Kajian di Masjid, berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan spiritual masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya berjalan dengan lancar dan khidmat, tetapi

juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan warga desa. Hal ini menunjukkan bahwa program PKM berbasis KKN mampu berperan sebagai media penguatan kohesi sosial di tingkat desa.

Gambar 6. Kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan

5.3 Bidang Ekonomi Masyarakat

Pada bidang ekonomi masyarakat, hasil utama yang dicapai adalah meningkatnya visibilitas produk **UMKM Desa Sindang Kasih** melalui pemasangan banner atau spanduk promosi. Kegiatan diawali dengan survei lokasi strategis untuk memastikan bahwa media promosi ditempatkan pada titik yang memiliki tingkat keterlihatan dan aksesibilitas yang baik. Pemasangan banner UMKM memberikan sarana informasi yang sebelumnya belum tersedia, sehingga produk-produk UMKM desa menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Gambar 7. Pemasangan banner atau spanduk promosi UMKM

Walaupun dampak peningkatan pendapatan UMKM belum dapat diukur secara kuantitatif dalam jangka pendek, kegiatan ini memberikan **fondasi awal** bagi pengembangan ekonomi lokal. Media promosi yang terpasang berfungsi sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran pasar terhadap produk UMKM desa, serta mendorong masyarakat untuk lebih menghargai dan menggunakan produk lokal. Dari perspektif pemberdayaan, pendampingan ini menunjukkan pentingnya dukungan sederhana namun tepat sasaran dalam mendorong penguatan ekonomi masyarakat desa.

5.4 Pembahasan Integratif

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM berbasis KKN di Desa Sindang Kasih menunjukkan bahwa pendekatan terpadu antara pendampingan infrastruktur, sosial, dan ekonomi mampu memberikan dampak yang saling menguatkan. Perbaikan infrastruktur mendukung kelancaran aktivitas sosial dan pelayanan publik, penguatan sosial meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa, sementara dukungan ekonomi memberikan peluang pengembangan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Hasil ini menegaskan bahwa keterlibatan perguruan tinggi melalui program KKN tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, tetapi juga berperan sebagai katalisator dalam mendorong pembangunan desa yang partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan lokal. Dengan demikian, program PKM ini dapat dipandang sebagai model pendampingan yang relevan untuk diterapkan pada desa-desa dengan karakteristik serupa.

6. Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sindang Kasih telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat desa. Pendampingan terpadu pada aspek infrastruktur, sosial kemasyarakatan, dan ekonomi masyarakat mampu menjawab permasalahan mitra serta mendorong peningkatan kualitas lingkungan desa dan partisipasi masyarakat.

Kegiatan penataan fasilitas publik, penyusunan peta wilayah desa, pembuatan denah sekolah, serta penyediaan media informasi aparatur desa meningkatkan kualitas pelayanan publik dan tata kelola desa. Pendampingan sosial melalui gotong royong, posyandu, dan kegiatan keagamaan memperkuat kohesi sosial dan kesadaran kolektif masyarakat, sementara dukungan promosi UMKM menjadi langkah awal dalam meningkatkan visibilitas produk lokal dan penguatan ekonomi desa.

Daftar Pustaka

1. Nurkomala N, Diswandi D, Fadliyanti L. The role of community empowerment institutions for village development. European Journal of Development Studies. 2023;3(3):76-82.
2. Wang R, Tan R. Patterns of rural collective action in contemporary China: An archetype analysis of rural construction land consolidation. Journal of Rural Studies. 2020;79:286-301.
3. Waridin W, Dzulkhijiana A, Mafruhah I. Community empowerment in rural infrastructure development program. Economic Journal of Emerging Markets. 2018:8-14.
4. Aldrich DP, Meyer MA. Social capital and community resilience. American behavioral scientist. 2015;59(2):254-69.

5. Rodrik D. Putting global governance in its place. The World Bank Research Observer. 2020;35(1):1-18.
6. Tehseen S, Sajilan S. Impact of innovative practices on business growth under the moderating impacts of culture-A conceptual model. Review of Integrative Business and Economics Research. 2016;5(2):28.
7. Naegele H. Where does the Fair Trade money go? How much consumers pay extra for Fair Trade coffee and how this value is split along the value chain. World Development. 2020;133:105006.
8. Zhang Y, Yuan J, Zhao C, Lyu L. Can dispersed wind power take off in China: A technical & institutional economics analysis. Journal of Cleaner Production. 2020;256:120475.
9. Delabre I, Boyd E, Brockhaus M, Carton W, Krause T, Newell P, et al. Unearthing the myths of global sustainable forest governance. Global Sustainability. 2020;3:e16.
10. Cazachevici A, Havranek T, Horvath R. Remittances and economic growth: A meta-analysis. World development. 2020;134:105021.
11. Rodriguez-Bilella P. Governance, participation and empowerment: A non-prescriptive approach. Rural Governance International Perspectives, Londres, Routledge. 2007:143.
12. Pueyo A. Notes on Contributors: Gender and Energy: Opportunities for All. 2020.
13. Culhane J, Niewolny K, Clark S, Misyak S. Exploring the Intersections of Interdisciplinary Teaching, Experiential Learning, and Community Engagement: A Case Study of Service Learning in Practice. International Journal of Teaching and Learning in Higher Education. 2018;30(3):412-22.